

RINGKASAN

Widya Kartika

“ Peranan Informasi Akuntansi Dalam Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Sucofindo Medan ”

Bapak Drs. Zainal Abidin, MH, sebagai Pembimbing I. dan Ibu. Linda Lores, SE, MSi sebagai Pembimbing II.

Perkembangan masalah keuangan adalah faktor terpenting bagi kelangsungan suatu perusahaan, setiap perusahaan memiliki berbagai kegiatan atau aktivitas baik yang menghasilkan barang maupun jasa dengan tujuan meningkatkan laba dan menjaga kelangsungan hidup perusahaan.

Setiap perusahaan membutuhkan laporan keuangan, karena laporan keuangan memberikan ringkasan tentang keadaan keuangan dari perusahaan tersebut. Untuk memperoleh gambaran tentang kemajuan perusahaan tersebut perlu diadakan analisa dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Untuk menilai operasi perusahaan dalam menggunakan sumber dana yang dimilikinya, apakah efisien atau tidak maka perlu diadakan analisa dan evaluasi terhadap laporan keuangan. Salah satu cara dalam mengevaluasi laporan keuangan adalah dengan menggunakan analisis ratio likuiditas yang merupakan salah satu ratio selain ratio solvabilitas, rentabilitas. Ratio likuiditas adalah ratio yang

berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek yang segera jatuh tempo.

Analisis ratio dapat menunjukkan gejala dari suatu masalah, jika masalah tersebut sudah diketahui maka dapat dicari penyebab masalah tersebut, masalah dengan mudah dapat dilihat dari suatu perusahaan. Dana likuiditas bermanfaat yaitu untuk menentukan seberapa besar modal kerja yang akan digunakan untuk membayar hutang jangka pendek yang harus dipenuhi pada periode berikutnya.

PT. Sucofindo Medan adalah salah satu perusahaan yang bergerak di bidang surveyor Nasional yang didirikan setelah pemilu tahun 1955. Pada tahun 1956 Menteri Perekonomian RI Burhanuddin Harahap menyetujui pembentukan salah satu perusahaan perantara PT. Jado (mewakili pemerintah RI) dan SGS yang memang sudah terkenal sebagai surveyor kelas dunia.

PT. Sucofindo (Persero) adalah singkatan dari Superintending Company Of Indonesia, adalah Badan Usaha Milik Negara dalam lingkungan Departemen Perdagangan yang menyelenggarakan jasa surveyor dalam rangka pengadaan stok rasional, pengawasan kualitas dan kuantitas barang, serta membantu terlaksananya ketentuan pemerintah dalam hal tata niaga, perdagangan dan industri. Perusahaan

BUMN ini resmi didirikan pada tanggal 22 Oktober 1956 dan merupakan sebuah usaha patungan antara pemerintah Republik Indonesia dan Societe Generale du Surveillance S.A (SGS). Perbandingan kepemilikan saham pada awal didirikan adalah 50 : 50 tetapi kini telah berubah menjadi 95% milik pemerintah RI dan 5% milik SGS.

Dalam perkembangannya selama lebih 30 tahun PT. Sucofindo telah menjadi perusahaan surveyor terbesar dengan peralatan dan kemampuan teknis terlengkap di Indonesia. Kegaitannya telah mencakup hampir semua kegiatan ekonomi dan bisnis di Indonesia. Mulai dari pengawasan dan pemeriksaan barang angkutan, pekerjaan geoteknik, funigasi, analisis laboratorium, eksplorasi pertambangan, konsultasi industri, transportasi, manajemen agunan (collateral manangement), pemeriksaan komposisi berbagai kadar logam, serta berbagai jasa pelayanan lain bagi dunia usaha.

Dalam melaksanakan kegiatannya PT. Sucofindo didukung lebih dari 2.000 orang karyawan yang berkedudukan lebih dari 80 kantor cabang dan unit kegiatan yang tersebar di negeri ini, disamping mitra koresponden di luar negeri. Pada tahun 1970 PT. Sucofindo membangun sebuah laboratorium analisa pertama yang dimiliki lembaga komersial di Indonesia, serta sebuah laboratorium petroleum dan petrokimia dalam rangka perluasan kegiatan usaha. Dengan demikian kegiatan PT Sucofindo bertambah dengan jasa uji analisa hasil tambang dan mineral, produk industri kimia, produk farmasi dan kadar bakteri dalam air.

Pada tahun 1973 PT. Sucofindo melangkah lagi dalam mengembangkan sebuah laboratorium dalam bidang non destruktive testing (NDT) atau penguji tanpa rusak yang memanfaatkan teknologi radiasi dan ultrasonik. Laboratorium ini dimanfaatkan untuk mengukur dan cacat ketebalan komponen baja untuk menunjang pengujian mutu pengelasan pipa-pipa minyak, penelitian keretakan

pesawat, dinding kapal, struktur anjungan pengeboran minyak lepas pantai, komponen baja pada pabrik penggilingan tebu, dan lain-lain.

Pembangunan laboratorium NDT mendorong dibentuknya Devisi Teknik, yang dalam perkembangan selanjutnya tidak hanya melakukan analisis di laboratorium, tetapi juga survey dan testing di lapangan, pabrik-pabrik dan proyek-proyek pembangunan. Analisa Dampak Lingkungan (Amdal) merupakan produk jasa yang dirintis oleh PT. Sucifindo pada awal tahun 1980-an. Jasa ini memegang peran penting sejak pemerintah mensyaratkan studi kelayakan lingkungan untuk proyek - proyek industri, sejalan dengan meningkatnya kesadaran terhadap faktor lingkungan Indonesia. Dengan ditetapkannya Instruksi Presiden No. 4 tahun 1985 yang bertujuan antara lain menyederhanakan dan memperlancar arus pemasukan barang dari luar negeri, PT. Sucofindo ditunjuk sebagai badan yang berhak mengeluarkan Laporan Kebenaran Pemeriksaan (I.KP) atas barang-barang yang diimpor Indonesia. Dalam pelaksanaannya PT. Sucofindo menunjuk SGS selaku mitranya untuk melaksanakan pemeriksaan seluruh kegiatan usaha.

Dari analisis dan evaluasi yang telah dilakukan, penulis berkesimpulan bahwa:

- a. Informasi akuntansi sebagai dasar penilaian posisi dan kinerja perusahaan pada PT. Sucofindo sudah memiliki kriteria yang baik. Dimana informasi akuntansi keuangan sebagai perangsang dalam pengakuan adanya masalah, serta di dasarkan pada empat faktor, yaitu :

- 
1. Kondisi lingkungan
 2. Kemampuan informasi akuntansi
 3. Ukuran perusahaan dan tingkat desentralisasi di dalamnya
 4. Tersedianya data perusahaan sebagai pembanding
- b. Posisi keuangan telah disusun posisi keuangan perusahaan pada satu saat tertentu. Kinerja perusahaan dapat dinilai dari laporan laba rugi perusahaan telah disusun secara sistematis dan memberikan gambaran mengenai hasil usaha perusahaan dalam periode tertentu beserta potensi perusahaan dalam menghasilkan laba.
2. Laporan keuangan pada PT. Sucofindo Medan menggunakan neraca dan laporan laba rugi dari tahun 2004 s/d 2007. Dari data neraca terjadi peningkatan laba perusahaan.
 3. Tingkat Solvabilitas, Rentabilitas dan Profitabilitas pada data tahun 2004 s/d 2007 dikategorikan sangat baik, perusahaan dalam keadaan likuid.

Adapun saran penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Sebaiknya dalam penyediaan informasi akuntansi di PT. Sucofindo Medan ini dilakukan dengan sebaik-baiknya yang memacu ke arah praktek yang sehat dalam hal informasi akuntansi dalam mengambil keputusan.
2. Perlu adanya informasi akuntansi keuangan yang akurat baik dari dalam maupun luar perusahaan yang dapat dijadikan sebagai dasar penilaian posisi keuangan dan kinerja perusahaan.

3. Sebaiknya dalam penyusunan laporan keuangan agar memperhatikan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan sehingga ratio keuangan perusahaan tidak terlalu jauh menyimpang dari ratio normatifnya, baik yang terlalu rendah maupun yang terlalu tinggi, merupakan indikasi adanya problem keuangan yang dihadapi oleh perusahaan.

